

Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektifitas Pelaksanaan Program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Qorin Radesa¹, Zikri Alhadi²

Adminstrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : qorinradesa60@gmail.com zikri.ianunp@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi dimana teknik triangulasi merupakan sebagai teknik dalam menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta teknik untuk analisis data dimana menggunakan reduksi data, penyajian data dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah a. faktor pendukung terdapat 1) anggaran dari pemerintah yang cukup dan 2) aparatur dan keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana sedangkan b. faktor penghambat terdapat 1) pengadaan sarana dan prasarana yang masih minim dan 2) pelaksanaan mitigasi bencana oleh kelompok siaga bencana yang belum rutin.

Kata Kunci : *Efektifitas, Pelaksanaan, Program, Kelompok Siaga Bencana*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the disaster preparedness group program in Nagari Painan, District IV Jurai, Pesisir Selatan Regency and to determine the factors supporting and inhibiting the effectiveness of implementing the disaster preparedness group program in Nagari Painan, District IV Jurai, Pesisir Selatan Regency. This type of research is qualitative research using descriptive methods while data collection techniques are using observation, interviews, and documentation studies. In addition, the technique used to test the validity of the data is by using the triangulation technique where the triangulation technique is a technique in combining data from various data collection techniques and existing data sources as well as techniques for data analysis which uses data reduction, data presentation and withdrawal. conclusion. The results of this study are a. the supporting factors are 1) sufficient government budget and 2) apparatus and community involvement in disaster mitigation while b. The inhibiting factors are 1) the provision of facilities and infrastructure which is still minimal and 2) the implementation of disaster mitigation by disaster preparedness groups that are not routine.

Keywords: *Effectiveness, Implementation, Program, Disaster Preparedness Group*

PENDAHULUAN

Bencana ialah peristiwa luar lazim yang menimbulkan kehilangan besar untuk orang serta area. dimana perihal itu terletak diluar keahlian orang buat bisa mengendalikannya, diakibatkan oleh aspek alam, orang ataupun sekalian oleh keduanya. Akibat musibah yang ditimbulkan bisa berbentuk kematian masal, terganggunya aturan sosiologis serta intelektual warga, pengangguran, kekurangan, serta hancurnya area hidup warga. Sedemikian itu besarnya resiko yang ditimbulkan oleh musibah (Sinaga. 2015)

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatra Barat, kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.749,89 km dan populasi pada tahun 2021 sebanyak 515.549 jiwa. Ibu kota Pesisir Selatan berada di Kecamatan IV Jurai, tepatnya di Painan. Dan yang sering terjadi gempa bumi dan bisa menyebabkan bencana tsunami. Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang biasa disingkat dengan BPBD merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas sebagai penanggulangan bencana dengan wilayah tugasnya di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan juga termasuk kabupaten yang memilki BPBD karena yang di daerahnya juga rawan terhadap gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, badai, dan juga bencana yang di akibatkan oleh aktivitas manusia dalam mengelola sumber daya alam. Dalam menjalankan tugasnya BPBD memiliki beberapa program pengurangan resiko bencana salah satunya yaitu program Kelompok Siaga Bencana (KSB). Kelompok Siaga Bencana merupakan organisasi atau kelompok yang berperan membantu terlaksanakannya program penanggulangan bencana. Programnya berupa kesiapsiagaan bencana yang berporos kepada masyarakat yang tinggal di tepi pantai sebagai aktor dan pelaku penanggulangan bencana.

Salah satu daerah di Pesisir Selatan yang sering merasakan bencana gempa bumi yaitu daerah Nagari Painan, Kecamatan IV Jurai, masyarakat daerah ini merupakan masyarakat yang tinggal di dekat pantai dan beresiko terkena bencana alam seperti tsunami, dimana daerah ini berada di Kabupaten Pesisir Selatan..

Upaya untuk melakukan kesiapsiagaan bencana dari Nagari Painan Kecamatan IV Jurai untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan jika satu waktu terjadi bencana maka diperlukan anggota masyarakat Nagari Painan yang memiliki jiwa sosial relawan yang tinggi, maka Wali Nagari Painan Kecamatan IV Jurai melaksanakan program KSB (kelompok siaga bencana) guna untuk mengurangi resiko bencana yang sewaktu-waktu bisa terjadi di Nagari Painan.

Di dalam Perka No 1 tahun 2012 BNPB tentang pedoman umum desa Kelurahan Tangguh Bencana, menyebutkan bahwa Kelompok Siaga Bencana berbasis masyarakat adalah kelompok ditingkat Desa yang menjadi pelopor atau penggerak kegiatan pengurangan resiko bencana. Kelompok Siaga Bencana di bentuk oleh Nagari Painan dan Badan Penanggulangan Bencana yang mana mengharapkan berguna sebagai tangan panjang dari pemerintah guna melaksanakan penanggulangan bencana. Kelompok Siaga Bencana membentuk organisasi yang mana nanti anggotanya diambil dari masyarakat nagari yang melaksanakan program Kelompok Siaga Bencana (KSB).

Kenagarian Painan dan BPBD Kabupaten Pesisir Selatan telah bekerja sama dengan melaksanakan program kelompok siaga bencana dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi tanggap musibah, pelatihan- pelatihan, membagikan data serta memberitahukan data, hal bahaya musibah, serta melaksanakan rapat dengan warga Nagari Painan yang berkaitan dengan penyelesaian musibah.

Kenagarian Painan telah menjalankan program Kelompok Siaga Bencana yang memerlukan anggota dimana diambil dari masyarakat Nagari Painan yang dapat membantu pelaksanaan program kelompok siaga bencana. Program yang dilaksanakan oleh Kelompok Siaga Bencana ini berupa sosialisasi tata cara penyelamatan apabila

sewaktu waktu terjadi tsunami, dan juga cara penyelamatan kepada masyarakat sekitar sekiranya ada yang tertimpa bangunan runtuh, cara penyelamatan patah tulang, dan beberapa cara penyelamatan lainnya. Pelatihan ini dilaksanakan berbentuk praktek yang disebut dengan kegiatan pelatihan penanganan gawat darurat (PPGD).

Program lainnya yang dilakukan oleh kelompok siaga bencana yaitu Gladiposko, yang mana gladiposko ini sewaktu waktu terjadi bencana maka ada tim yang dibentuk oleh BPBD yang mana tim itu adalah tim pendataan, konsumsi, dan juga penyelamatan. Yang mana di dalam Surat Keputusan Wali Nagari Painan nomor 140 tentang Pengukuran Kelompok Siaga Bencana (KSB) Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan memutuskan bahwa Anggota kelompok Siaga Bencana (KSB) ditingkat Nagari Painan dalam rangka Pengurangan resiko bencana berkordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana (BPBD). Program Kelompok Siaga Bencana yang mana anggotanya memiliki tugas yaitu menghidupkan kembali kreatifitas lokal dalam upaya pengurangan resiko bencana, menggerakkan pengendalian, partisipatif, gotong royong dan swadaya masyarakat untuk pengembangan kelompok siaga bencana. Dan juga menyusun rencana Aksi Daerah di tingkat Nagari dalam Rangka pengurangan resiko bencana yang berkoordinasi dengan Badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Anggota kelompok siaga bencana Nagari Painan juga melakukan pemahaman, kesiapsiagaan, serta independensi pada warga dalam mengalami efek dari musibah serta pula melaksanakan kontrol, membagikan anjuran kepada kegiatan ataupun eksploitasi pangkal energi serta area oleh warga Nagari Painan yang memunculkan bencana dan ikut serta dalam penajaan serta pengawasan Penurunan Efek Musibah.

Dilihat dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh kelompok siaga bencana, maka Nagari Painan mengharapkan keefektifitasan program yang dilaksanakan ini. Menurut Arens and Lorbbecke dalam Saras Setyawati (2018) mengartikan bahwa efektifitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan. Yang diartikan bahwa efektifitas merupakan sebuah pengukuran yang dilihat dari kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan program Kelompok Siaga Bencana (KSB) yang dilakukan oleh Nagari Painan dilihat dari kenyataannya yang ada dilapangan program tersebut masih berjalan namun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Sehingga didapatkan permasalahannya dalam kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan seperti: Anggaran untuk pelaksanaan Program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan tidak mencukupi, hal ini di ketahui berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Baswardi pada tanggal 5 januari 2022 selaku bagian Sekretaris Wali Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu mengharapkan Program Kelompok siaga Bencana selalu lancar untuk menjalankan programnya di Nagari Painan. akan tetapi belum berjalan dengan lancar, dikarenakan kurangnya dukungan dana dari kegiatan yang dilakukan oleh BPBD dan Nagari Painan, dan juga anggaran program Kelompok siaga bencana hanya bisa didapat dari disisihkannya anggaran pendapatan belanja Nagari Painan setiap tahunnya, sehingga dari sanalah kami bisa melakukan sosialisasi dan bentuk program kelompok siaga bencana lainnya. Tidak ada anggaran khusus untuk program kelompok siagan bencana ini”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program Kelompok Siaga Bencana Ini masih kurang efektif karena pada saat menjalankan program tersebut masih terdapat kendala. Selanjutnya, kendala yang dialami oleh program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan yaitu kurang efektifnya program Kelompok Siaga Bencana

terhadap masyarakat Nagari Painan. Hal ini juga diketahui berdasarkan wawancara dengan bapak Doni Boy selaku bagian Seksi Kesiapsiagaan di Kantor BPBD Kabupaten Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“...Beberapa hal kegiatan Program Kelompok Siaga Bencana yang sudah kami lakukan di Nagari Painan, seperti melakukan Sosialisasi tata cara penyelamatan apabila terjadi tsunami, kemudian untuk menolong masyarakat yang tertimpa bangunan, dan juga mengadakan gladiposko apabila terjadi tsunami, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dialami yaitu kurangnya ketertarikan masyarakat dalam mengikuti program kelompok siaga bencana ini”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program kelompok siaga bencana masih kurang efektif karena dalam menjalankan programnya masih terdapat kendala yang dialami. Selanjutnya, kendala yang dialami oleh Program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan adalah kurangnya kapasitas masyarakat yang mengikuti program kelompok siaga bencana, hal ini juga diketahui dari wawancara yang dilakukan oleh Bapak Baswardi selaku bagian Sekretaris Wali Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“...Sedikitnya masyarakat yang mengikuti program kelompok siaga bencana ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal di Nagari Painan, tetapi hanya 40 orang yang mau mengikuti Program kelompok siaga bencana ini, bahkan tidak sampai 10% yang mau mengikuti program kelompok siaga bencana yang dilakukan oleh Nagari Painan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan yang dialami oleh program kelompok siaga bencana, berupa minimnya kapasitas masyarakat yang mengikuti Program Kelompok Siaga Bencana. Selanjutnya, kendala yang dialami oleh program kelompok siaga bencana di Nagari Painan yaitu, rendahnya ketertarikan masyarakat dalam mengikuti program kelompok siaga bencana. Hal ini diketahui dari dilihatnya pelaksanaan dilapangan yang dilakukan Nagari Painan, masih banyaknya masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam sosialisasi yang diberikan oleh BPBD kepada Kelompok Siaga Bencana. Alasan yang diperoleh dari masyarakat yang tidak ikut partisipasi yang diberikan oleh BPBD yaitu mereka enggan meninggalkan pekerjaannya karena mereka bisa kehilangan penghasilan mereka, selain itu juga mereka masih berfikir bahwa bencana adalah musibah yang tidak bisa dihindari jika tuhan sudah berkehendak, maka manusia tidak bisa menolaknya. Hal semacam ini lah yang membuat masyarakat kurang mengikuti partisipasi dalam sosialisasi yang diberikan oleh BPBD.

Selanjutnya, permasalahan yang dialami dalam melaksanakan Program Kelompok Siaga Bencana ini yaitu kurang memadainya peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan Program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan seperti tenda pengungsi dan peralatan lainnya. Hal ini di ketahui dari wawancara yang dilakukan oleh bapak Baswardi selaku bagian Sekretaris Wali Nagari Painan Kecamatan IV Jurai, beliau mengatakan bahwa:

“...Kurang memadainya sarana dan prasarana untuk melaksanakan program Kelompok Siaga Bencana ini dikarenakan dana tadi yang tidak cukup untuk memfasilitasi program ini, seperti tenda pengungsi ,dan peralatan lain yang digunakan saat penanggulangan bencana”

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang faktor pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi dimana teknik triangulasi merupakan sebagai teknik dalam menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta teknik untuk analisis data dimana menggunakan reduksi data, penyajian data dan dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektifitas Pelaksanaan Program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Adapun faktor pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan antara lain, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari efektifitas pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan antara lain, sebagai berikut :

1) Anggaran dari pemerintah yang cukup

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Dony Boy SKM M.M Selaku Kasubag Perencanaan dan Pelaporan BPBD Kabupaten Pesisir Selatan. Beliau menjelaskan :

“...Ya, kalau dari segi anggaran yang kita pantau yah untuk BPBD Kabupaten Pesisir Selatan dalam kategori cukup lah yah karena memang daerah Kabupaten Pesisir Selatan ini adalah daerah pertemuan lempeng yang sudah terbiasa dengan aktivitas dengan gempa tektonik”.

Senada dengan Ibuk Christina Damayanti S.Sos, Bapak Ramadhani SE Selaku Kepala BPBD Kabupaten Mukomuko. Beliau menerangkan :

“...Ya, Painan ini kan daerah pesisir pantai. Untuk anggaran BPBD Kabupaten Pesisir Selatan cukuplah untuk pelaksanaan mitigasi bencana ini. Kalau program Kelompok Siaga Bencana ini itu dananya diambil dari dana Walin Nagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan”.

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dari dari efektifitas pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu anggaran dari pemerintah yang cukup dikarenakan Kabupaten Pesisir Selatan perlu diberikan perhatian khusus karena merupakan daerah pesisir pantai sedangkan untuk pelaksanaan program Kelompok Siaga Bencana itu pendanaannya berasal dari dana Walinagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

2) Aparatur dan keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Dony Boy, SKM MM Selaku Kasubag Perencanaan dan Pelaporan BPBD Kabupaten Pesisir Selatan. Beliau mengungkapkan :

“...Alhamdulillah, kita di BPBD Kabupaten Pesisir Selatan memiliki personil sebanyak 45 orang. Saat terjadi bencana gempa bumi kita semua langsung bekoordinasi dengan Kelompok Siaga Bencana, TNI, Polri, Masyarakat, dan Ormas selingkup Kabupaten Pesisir Selatan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Yanto Selaku Masyarakat. Beliau menjabarkan :

“...Ya, benar di Kecamatan IV Jurai juga dilakukan upaya mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami juga dan kami disini selaku masyarakat dilibatkan. Alhamdulillah, masyarakat banyak yang mau ikut berpartisipasi karena ini adalah penting untuk kita semua”.

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari faktor pendorong pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu aparatur dan keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana. BPBD memiliki personil yang cukup serta dengan sigap bekoordinasi dengan Kelompok Siaga Bencana, TNI, Polri, Masyarakat, Pihak Kecamatan dalam mitigasi bencana gempa bumi berpotensi tsunami di Nagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari dari efektifitas pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan antara lain, sebagai berikut :

1) Pengadaan sarana dan prasarana yang masih minim

Sedikitnya alat infrastruktur pemindahan serta bantuan dalam penyelesaian musibah dalam bagan melaksanakan penangkalan, pengurangan efek musibah, mitigasi musibah, bantuan serta pemindahan serta penyembuhan gawat terjalin pada dikala musibah dan rehabilitasi reka ulang pada sesudah musibah, dibutuhkan perlengkapan yang mencukupi serta cocok dengan peristiwa bencananya. Dari peringatan itu hingga warga bisa mempunyai durasi buat melaksanakan pemindahan ke tempat yang lebih nyaman. Harapannya bisa meminimalkan kehilangan harta barang serta korban jiwa yang terjalin. Di area Kabupaten Pantai Selatan paling utama yang berpotensi bencana guncangan alam serta kemampuan tsunami yang hebat beberapa besar belum mempunyai sistem peringatan dini tsunami semacam sirine yang menunjukkan kalau guncangan alam yang lagi terjadi berpotensi tsunami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak Ramdani SE Selaku Kepala BPBD Kabupaten Pesisir Selatan. Beliau menerangkan :

“...Kita sangat butuh sirine penanda gempa ini berpotensi tsunami atau tidak, kalau beritanya dari BMKG yah tentu sifatnya masyarakat menunggu, kalau sirine bunyi ya jelas ini gempa berpotensi tsunami sehingga masyarakat akan berfikir untuk melakukan penyelamatan seperti apa.

Dari uraian wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pengadaan sarana dan prasarana yang masih minim. BPBD Kabupaten Pesisir Selatan dengan Kelompok Siaga Bencananya hingga saat ini belum memiliki sirine penanda gempa bumi tersebut berpotensi tsunami atau tidak.

2) Pelaksanaan Mitigasi Bencana Oleh Kelompok Siaga Bencana Yang Belum Rutin

Kelompok mitigasi bencana di Nagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan dalam pelaksanaan mitigasi bencana yang dilakukan belum konsisten dan belum rutin dan untuk pelaksanaan mitigasi bencana ini hanya dilakukan dalam jangka waktu 1x setahun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan Bapak

Baswardi Selaku Ketua Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Tanah Datar. Beliau menerangkan :

“...Kita kan sifatnya menunggu arahan dari pihak nagari maupun dari pihak BPBD”

Hal ini dibenarkan oleh Walinagari Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Tanah Datar :

“...Bukannya kita gak mau melakukan upaya ini, dalam 2 tahun terakhir ini kan pandemi covid-19 dan semua anggaran dialihkan untuk penanganan pandemi ini. Alhamdulillah, sekarang pandemi kan sudah selesai semoga kedepannya kita lebih rutin lagi untuk mitigasi bencana ini karena kita sadar kita didaerah tepi pantai maka dari itu masyarakat juga harus segera diberikan pemahaman terkait upaya penyelamatan diri dari bencana gempa bumi dan tsunami apalagi masyarakat yang tinggal ditepi pantai seperti kita ini”.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program kelompok siaga bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pelaksanaan mitigasi bencana oleh kelompok siaga bencana yang belum rutin dikarenakan dalam 2 tahun terakhir terdapat musibah pandemi covid-19 dan semua anggaran dialihkan untuk penanganan pandemi covid-19.

SIMPULAN

Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan program Kelompok Siaga Bencana di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu a) Faktor Pendorong: Anggaran dari pemerintah yang cukup dan Aparatur dan keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana; b) Faktor Penghambat: Pengadaan sarana dan prasarana yang masih minim dan Pelaksanaan mitigasi bencana oleh kelompok siaga bencana yang belum rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fama. 2016. Komunitas warga pantai ditambak lorok semarang. Harian sabda. Vol 11. Nomor 2
- Bumi Monica. Herbasuki Nurcahyanto. 2017. Efektifitas program Bpjs kesehatan di kota Semarang(riset permasalahan pada penderita konsumen pelayanan Bpjs Kesehatan di puskesmas Srandol). Harian of public policy and management. Vol 6. Nomor 02
- Febriana. Ajar S. yusya A. 2015. Kesiapsiagaan Masyarakat Dusun Siap sedia Musibah dalam Mengalami musibah guncangan alam dikecamatan meuraxa kota banda aceh. Harian ilmu kebencanaan. Vol 2. Nomor 3
- Gadis Hasmita Euis. 2017. Efektifitas penerapan program pengembangan upaya mikro kecil serta menengah(UMKM) di kota Samarinda(riset pada biro koperasi serta UMKM kota Samarinda). Ejournal administrasi Negeri. Vol 5. Nomor 1
- Harona sri riski& Zikri Alhadi. 2020. Efektifitas kedudukan BPBD kota padang dalam melaksanakan pembinaan kepada golongan siap sedia musibah. Harian of multidisciplinary research and development. Vol 2 Nomor. 2
- kabupaten cilacap. Skripsi: Institut Agama Islma Negara Purwokerto. 2018
- Kemala Nur Shabrina. 2014. Daya guna pengaman asset dalam menciptakan akuntabilitas di penguasa kota Surabaya. Harian kebijaksanaan serta manajemen public. Vol. 2 Nomor. 1

- Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 Mengenai Prinsip Biasa Dusun atau Kelurahan Kuat Bencana
- Peraturan Wilayah Pantai Selatan no 7 tahun 2014 mengenai kewajiban serta guna Tubuh Penyelesaian Musibah Wilayah(BPBD)
- Ririn Puspita Tutiasri. 2016. Komunikasi dalam komunikasi golongan. Harian management system. Vol. 4 Nomor. 7
- Rossa pasrah S. D, dkk. 2014. Daya guna program keluarga berencana dalam memencet laju perkembangan masyarakat dikota pecan terkini. Harian JOM FEKON. Vol 1 Nomor 2
- Santria Griffithi S. kedudukan dan Golongan Siap sedia Musibah kepada wawasan serta tindakan kesiapsiagaan musibah banjir warga kelurahan kalipancur. Skripsi: universitas negara semarang. 2019
- Saras Setyawa. Daya guna program kartu Indonesia cerdas(KIP) untuk anak didik Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) di kecamatan Jeruklegi
- Siti nurmawan sinaga. 2015. Kedudukan aparat kesehatan dalam manajemen penindakan musibah alam. Harian objektif integritas. Vol 1 Nomor. 1
- Sugiyono. 2012. Metodologi riset kuantitatif, kualitatif, serta R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharini Erni, Bidadari Liesnoor serta Edi kurniawan. 2015. Penataran kebencanaan untuk warga di wilayah rawan musibah banjir DAS Beringin Kota semarang. Harian semar. Vol 5. Nomor 1
- Suwendra Wayan. 2018. Metodologi Riset kualitatif dalam ilmu sosial, pembelajaran, kultur serta keimanan. Bali: Nilacakra
- Undang- undang No 27 tahun 2007 mengenai pengurusan area pantai serta pulau- pulau kecil
- Yuwita Ariessa Pravasanti. 2018. Akibat kebijaksanaan serta kesuksesan Tax Amnesty untuk perekonomian Indonesia. Harian objektif akuntansi. Vol 15. Nomor 1